

Aktivitas Konseris Dalam Membantu Pasien Rawat Inap Bangsal Bedah di RSUD M. Zein Painan

Yulpia Winingsih

Fakultas dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang

(E-mail yulpiawiningsih@gmail.com)

Abstract

The presence of islamic spiritual counselors at the hospital plays an important role into patient's healing process in the psychological and religious aspects, because the physical illness suffered by the patient can cause psychosomatic disturbances to someone who is often called psychosomatic. West Sumatra provincial government has deployed concertist staff throughout the religion public hospitals. And one of them is the general hospital in M.Zein Painan area which is located in the southern coastal district. The hospital has provided two concertists to help all patients who seek treatment at this hospital, by referring to the main task as a concertist to help patients and their families in dealing with the disease being faced. In this study the authors will not examine all the wards that are in the hospital RSUD M.Zein Painan, but the authors focus on the surgical ward. Because patients who are treated in this ward still have excessive anxiety and even those who want to run away because they do not want to operate, and this is where the writer will examine how the concertist activities in helping inpatients in the surgical ward in RSUD M.Zein Painan.

Keywords : activities, concertist, patient

Abstrak

Kehadiran konselor rohani Islam di rumah sakit sangat berperan penting terhadap proses kesembuhan pasien dalam aspek psikologis dan agama, karena penyakit fisik yang diderita pasien dapat menyebabkan timbulnya gangguan psikologis seseorang, yang sering disebut dengan psikosomatik. Pemda Propinsi Sumatera Barat telah menyebarkan tenaga konseris keseluruh Rumah Sakit Umum Daerah. Dan salah satunya adalah Rumah sakit Umum Daerah M. Zein Painan yang

terletak di kabupaten Pesisir Selatan. Rumah Sakit ini telah menyediakan dua orang konseris untuk membantu seluruh pasien yang berobat ke rumah sakit dengan berpedoman kepada tugas pokok sebagai seorang konseris untuk dapat membantu pasien, dan keluarga dalam menghadapi penyakit yang sedang dihadapinya. Pada penelitian ini penulis tidak akan meneliti semua bangsal yang ada di Rumah Sakit M. Zein Painan, tetapi penulis memfokuskan pada bangsal Bedah. Sebab pada pasien yang dirawat di bangsal ini masih yang ada merasa cemas yang berlebihan dan bahkan ada yang ingin lari karena tidak mau dioperasi, dan disinilah penulis akan meneliti bagaimana aktivitas konseris dalam membantu pasien rawat inap bangsal Bedah di RSUD M. Zein Painan.

Keyboard : Aktivitas, Konseris, Pasien

A. Pendahuluan

Manusia terdiri dari dua unsur, yaitu unsur rohani dan unsur jasmani. Manusia menurut fitrahnya ingin memperoleh kesehatan baik rohani maupun jasmani, manusia juga sebagai makhluk multifungsi baik fisik maupun psikis.¹ Di satu sisi, kebanyakan manusia hanya lebih memperhatikan kesehatan materi atau jasmani saja, padahal manusia juga perlu memperhatikan aspek rohani. Apabila kedua unsur tersebut telah terpenuhi, maka manusia akan merasakan ketenangan, ketentraman, dan kebahagiaan, baik untuk kehidupan pribadi, keluarga maupun masyarakat. Terkadang manusia sering dihadapkan pada berbagai persoalan atau masalah yang tidak diduga-duga sama sekali. Baik masalah itu muncul dari dalam diri manusia itu sendiri, maupun yang dipengaruhi oleh gejala-gejala yang datang dari luar diri manusia itu sendiri. Berupa rasa takut, sedih, sakit dan lain sebagainya yang disebabkan oleh

Allah SWT akan memberikan ujian kepada manusia dalam berbagai bentuk, termasuk orang-orang yang terbaring lemah di rumah sakit. Ada sebagian dari orang-orang yang terbaring lemah di rumah sakit kurang sabar, dan ikhlas dalam menghadapi penyakitnya. Hal ini akan menambah derita sisakit untuk itu

¹ Nazirman, *Aplikasi Konseling Dan Terapi Rohani Islam Dirumah Sakit*, Al-irsyad vol III no.5 april 2012

mereka yang sedang terbaring lemah di rumah sakit, perlu diberibantuan agar kesembuhannya dapat diperoleh secara optimal. Salah satu upaya bantuan yang dapat diberikan kepada seorang yang terbaring sakit selain dari tindakan medis adalah kegiatan bimbingan konseling Islam.

Bimbingan dan konseling sebenarnya telah dilakukan oleh para nabi dan rasul, sahabat nabi, para ulama, pendeta, rahib, dan juga para pendidik di lingkungan masyarakat dari zaman ke zaman.²Crow & Crow mengatakan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, laki-laki atau perempuan, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri.³Natawidjaja juga memperkuat pernyataan di atas menyatakan bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan.⁴

Sedangkan bimbingan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia akhirat.⁵Seperti yang dijelaskan Jaya bahwa bantuan ini diberikan oleh tenaga ahli tentunya dalam hal ini adalah konselis, tenaga ahli ini membantu manusia agar menjadi *Insanul Kamil* yaitu manusia yang mulia dan saleh.⁶

Layanan bimbingan konseling Islam dapat diberikan kepada seorang yang sedang terbaring lemah di rumah sakit (pasien) adalah setiap orang yang menerima atau memperoleh pelayanan kesehatan secara langsung maupun tidak langsung dari tenaga kesehatan⁷ yang bertujuan agar mereka yang sedang sakit dapat mencapai kesembuhan secara optimal dan dapat mencapai kebahagiaan

² Amin, Samsul Munir, 2013, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah., hlm 17

³ Prayitno, Erman Amti, 2004, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta., hlm 94

⁴ Hallen, 2002, *Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Pers., hlm 5

⁵ Musanamar. Thohari, 1992, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islam*, Yogyakarta: UII Press., hlm 5

⁶ Jaya, Yahya. 2004, *Bimbingan Konseling Islam*, Padang : Angkasa Raya., hlm 57

⁷ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2008 Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional., hlm. 586

dunia dan akhirat untuk membantu pasien yang mengalami masalah psikis⁸ Hallen membagi layanan bimbingan dan konseling kepada tujuh bagian yaitu layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, pembelajaran, konseling perorangan, bimbingan kelompok dan konseling kelompok. Layanan bantuan ini dapat diberikan melalui seorang tenaga ahli di rumah sakit yaitu seorang konselor rohani Islam.

Seorang konselor rohani Islam di rumah sakit sangat berperan penting terhadap proses kesembuhan pasien dalam aspek psikologis dan agama. Karena penyakit fisik yang diderita pasien dapat menyebabkan timbulnya gangguan psikologis seseorang, yang sering disebut dengan psikosomatik. Ada orang yang tidak bisa menerima penyakitnya, tidak sabar menunggu kesembuhan penyakitnya, dan bahkan stres memikirkan penyakitnya.⁹ Factor utama yang menyebabkan penyakit psikosomatik adalah :memori sakit, konflik, imprint, sugesti diri.¹⁰

Lebih dari tiga puluh tahun yang lalu telah banyak hasil penelitian dan literature yang menulis tentang layanan bimbingan dan konseling dirumah sakit. Misalnya hasil penelitian dari Marsh dan Barr tahun 1975, Pietroni dan Vaspe tahun 2000, tulisan dari Tomas Davidson, dan Rance tahun 2001 pandangan umum dari hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa persoalan perawatan aspek medis semata, melainkan membutuhkan perawatan dengan pendekatan holistic-komprehensif meliputi aspek *bio-psiko-sosial-spiritual*. Selain itu pentingnya aspek spiritual dalam menunjang pengobatan aspek lainnya yaitu *bio-psiko-sosial* tidak dapat ditawar-tawar lagi, karena pasien dirumah sakit terutama pasien rawat inap bukan hanya menderita penyakit fisik tetapi juga menderita gangguan *psiko-sosial*.

Konselor rohani Islam di rumah sakit memiliki beberapa tugas pokok yang harus di jalannya yaitu sebagai berikut:

⁸ Agus Riyadi, *Telaah Terhadap Model Sistem Layanan Bimbingan Rohani Isla, Di Rumah Sakit*, vol 5 No.2 desember 2014 hal 33

⁹ Syarif, Mellyarti. Salmadanis, 2006, *Keperawatan Rohani*, Padang : The Minang Kabau Foundation, hlm.,3

¹⁰ Teddy Prasetya Yuliawan, 2014, NPL; *The Art Of Enjoying Life*, Jakarta: Serambi, hlm. 61

- a. Memberikan bantuan rohaniah (bimbingan dan penyuluhan Islam) kepada para pasien rawat inap, keluarga dan pengunjung berkenaan dengan kesembuhan pasien. Mengambil langkah-langkah yang dipandang perlu secara spiritual dalam proses pelayanan dan pengurusan klien rawat inap.
- b. Mengkonsultasikan kondisi pasien pada dokter dan atau perawat medis, jika didapatkan kondisi tertentu yang menimpa diri pasien untuk selanjutnya diberikan tindakan.
- c. Memberikan layanan psikologis bagi pasien dan keluarganya agar siap menghadapi tindakan medik tertentu (seperti operasi, *scanning*, *rongent*, pembiusan, cuci darah, transfusi darah dan sebagainya).
- d. Memberikan pelayanan bimbingan akidah, ibadah, doa dan akhlak bagi pasien selama berada di rumah sakit.
- e. Memberikan bimbingan *talqīn* kepada pasien yang menurut medis sedang berada pada detik-detik akhir kehidupan (*ṣakarāt al-maut*) yang didampingi oleh petugas medis.
- f. Pelaksanaan azan dan iqamah menyambut kelahiran seorang bayi
- g. Membantu tenaga medis memberikan pelayanan pengurusan jenazah bagi para pasien yang meninggal dunia di rumah sakit¹¹

Memperhatikan penjelasan di atas, ternyata tugas dan tanggung jawab konselor rohani Islam tidak sedikit bila dibandingkan dengan petugas lainnya seperti seorang perawat di rumah sakit. Di samping melaksanakan tugas yang berhubungan dengan bimbingan (permasalahan psikis pasien) juga bertugas memberikan bimbingan keagamaan pasien, khususnya pasien yang membutuhkan.

Konselor Rohani Islam ini sudah ada semenjak dahulu dan di Sumatera Barat populer pertama kali secara formal semenjak diterbitkannya surat keputusan Gubernur Sumatera Barat Nomor: 440-217-2005 dan Nomor: 440-79-2006 tentang pengangkatan tenaga konseling rohani Islam pada Rumah Sakit Umum Daerah di Propinsi Sumatera Barat tahun 2005 dan 2006 untuk 13 Kabupaten atau

¹¹ Tim penyusun, 2006, *Panduan Umum Konseling Rohani Islam Di Rumah Sakit*, fakultas Dakwah: Padang, hlm., 4

kota di Propinsi Sumatera Barat dengan 26 tenaga konseris.¹²Pemda Propinsi Sumatera Barat telah menyebarkan tenaga konseris keseluruh Rumah Sakit Umum Daerah. Dan salah satunya adalah Rumah sakit Umum Daerah M. Zein Painan, sebuah daerah yang terletak di kecamatan Empat Jurai kabupaten Pesisir Selatan. RSUD tersebut milik pemerintah kabupaten Pesisir Selatan yang terletak di kota Painan. Yang berfungsi sebagai tempat pelayanan bagi masyarakat.¹³

Rumah sakit umum daerah M. Zein Painan memiliki dua orang tenaga konseris yaitu Donrizal merupakan seorang alumni Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Imam Bonjol Padang Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan Penyuluhan Masyarakat dan Sriwahyuni merupakan Alumni dari Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sago Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam. dengan adanya 2 orang konseris di rumah sakit RSUD M. Zein Painan maka para pasien dan keluarganya juga bisa menyampaikan keluhan psikologisnya kepada konseris dalam menghadapi penyakitnya dan juga menjelang menghadapi operasi yang dilakukan. Sesuai dengan pengamatan atau observasi penulis di Bangsal Bedah masih ada terdapat pasien yang sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan rumah sakit, takut menghadapi operasi yang akan dilakukan, merasa cemas dan was-was dengan kondisi kesehatan selanjutnya, tidak dapat melakukan komunikasi atau membina hubungan yang harmonis dengan sesama pasien, takut meninggal dunia, ingin cepat pulang dan kembali ketengah-tengah keluarga, merasa telah merepotkan orang lain dan masalah lainnya. Begitu banyak permasalahan psikis pasien yang akan diberi bantuan oleh konseris untuk menghasilkan perubahan pengetahuan-pengetahuan pasien. ¹⁴Tulisan ini akan mengungkapkan bagaimana aktivitas konseris dalam membantu pasien Bangsal Bedah di RSUD M. Zein Painan.

¹² Nazirman, 2005, *Terapi Konseling*, Padang: Fakultas Dakwah IAIN Imam Bonjol, hlm., 203

¹³ Ema Hidayati, *Dakwah Pada Setting Rumah Sakit Bagi Pasien Rawat Inap* di RSI Sultan Agung Semarang. Vol.5 no. 2 Desember 2014 hal.224

¹⁴ Pendidikan dan Kebudayaan, Departemen, 2001, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka., hlm 2003

B. Metode penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya.¹⁵ Pada hakikatnya untuk menemukan secara spesifik dan realitas tentang layanan apa saja yang diterima pasien dan keluarga pasien selama di rawat di RSUD M.Zein Painan. Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam dan konperhensif aktivitas konseris dalam membantu pasien rawat inap Bangsal Bedah di RSUD M. Zein Painan. Menggunakan sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, data yang dikumpulkan kemudian diolah secara reduksi data, penyajian data, verifikasi data, kemudian ditarik kesimpulan dan diuji secara kualitatif, uji keabsahan data menggunakan triangulasi, dengan membandingkan antara data observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹⁶

C. Hasil Penelitian

1. Pelayanan bimbingan Ibadah, Do'a dan Akhlak bagi pasien selama berada di Rumah Sakit

Bimbingan Ibadah

Manusia memiliki kewajiban untuk selalu mendekati diri dan beribadah kepada Allah dan juga berbuat baik kepada sesama manusia, di sebabkan manusia itu adalah makhluk Allah yang paling mulia, manusia itu harus beribadah kepada Allah dalam keadaan apapun. Baik dalam keadaan sehat maupun dalam keadaan sakit. Dan bagi seorang yang lagi sakit, mereka sangat membutuhkan pendekatan diri kepada Allah, Rasa sakit yang dialami pasien akan dapat mengganggu proses ibadah yang akan dilakukannya, oleh sebab itu di rumah sakit telah menyediakan seorang tenaga konseling rohani Islam yang dapat membantu pasien dalam bidang keagamaan dan psikologis termasuk memberikan bimbingan konseling ibadah kepada pasien di rumah sakit umum daerah M. Zein Painan dengan menggunakan metode dalam bimbingan dan konseling sesuai dengan aktivitas yang dijalankan

¹⁵ Lexy. J. Moleong, 2001, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakary.,hlm 3

¹⁶ Sugiyono,2007, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: ALFABETA.,hlm 85

oleh konseris. metode merupakan jalan yang harus di lalui untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan, baik sarana tersebut bersifat fisik seperti alat peraga, alat administrasi, gedung tempat bimbingan berlangsung, dan non fisik seperti contoh tauladan, sikap, serta lingkungan yang menunjang.¹⁷ Konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya¹⁸

Bimbingan ibadah yang diberikan kepada pasien terutama ibadah shalat. Dari 100 orang pasien yang diberi konseling hanya 50% dari pasien yang pernah melakukan shalat ketika sakit. Alasan pasien tidak melakukan shalat ketika sakit sangat banyak, seperti merasa tidak khusyuk, timbulnya rasa malas disebabkan infus terpasang di tangan, dan tidak tau cara bersuci ketika dalam keadaan sakit. dan disanalah konseris mencoba memberikan bimbingan ibadah kepada pasien agar pasien dapat melakukan ibadahnya meskipun dalam keadaan sakit. Selain itu konseris juga memberikan bimbingan ibadah lainnya seperti mengajarkan cara bertayamum kepada pasien jika pasien tidak bisa terkena air.

Bimbingan ibadah yang diberikan oleh konseris dirumah sakit sangat dibutuhkan oleh para pasien terutama pasien bangsal bedah yang akan dipersiapkan untuk dioperasi. Pasien menyadari bahwa bimbingan ibadah sangat mereka butuhkan karena ibadah dapat mendekatkan diri kepada Allah. Beribadah merupakan suatu cara yang paling baik ketika seseorang dalam keadaan sakit untuk dapat memohon ampun dan meminta pertolongan dari yang Maha Kuasa. selain itu dalam bimbingan ibadah juga diajarkan untuk berdzikir dengan khusyuk sampai meneteskan air mata pasien.

D. Bimbingan Do'a

Layanan do'a memang tidak ada dalam daftar yang dikemukakan oleh para ahli, namun dalam bimbingan dan konseling Islam dipelajari layanan ini, karena layanan ini dirasa sangat perlu diberikan khususnya bagi pasien bangsal bedah dirumah sakit. Layanan do'a biasanya diberikan kepada pasien yang

¹⁷ Arifin, H.M.1996, *Teori-Teori Konseling Umum Dan Agama*, Jakarta: PT Golden Terayon Press., hlm 39

¹⁸ Bimo Walgito bimo, 2005, *Bimbingan Dan Konseling (Studi Dan Karir)*, yogyakarta: ANDI., hlm 7

dikunjungi tenaga konseris, bahkan ada keluarga pasien yang meminta tenaga konseris datang kepadanya untuk dibacakan do'a saja. Pelayanan semacam do'a khususnya bagi pasien tidak bisa tenang, karena ketidaksiapannya menerima penyakit, dan yang terakhir pelayanan do'a, kadang-kadang ada keluarga yang meminta kepada tenaga konseris agar keluarganya yang sakit di do'akan, dan diadakan do'a bersama dengan keluarga tersebut. Bimbingan do'a yang diberikan tenaga konseris dirumah sakit ini dapat membuat pasien menjadi lebih nyaman dan dapat sedikit mengurangi beban yang ada difikiran , meskipun sakit yang diderita pasien belum sembuh secara total.

F. Bimbingan akhlak

Dalam kehidupan manusia memiliki akhlak, baik akhlak terpuji maupun akhlak tercela. Akhlak adalah sebuah tabiat atau perangai dan perbuatan seseorang. Akhlak juga terdiri dari beberapa macam seperti akhlak kepada Allah, Rasulullah, orang tua, dll.¹⁹Manusia jika diberi ujian oleh Allah, seperti Allah mengujinya dengan rasa sakit, maka di sana akan terlihat akhlak manusia yang mana yang akan di tampilkan. Oleh sebab itu manusia membutuhkan bimbingan akhlak ketika manusia itu dalam keadaan sakit. Dan di rumah sakit umum daerah ini telah menyediakan seorang tenaga konseris yang akan dapat membantu pasien dalam membentuk akhlak pasien. Konseris memberikan pemahaman dan pengarahan dalam menyikapi masalah yang sedang terjadi pada pasien dengan bimbingan akhlak pasien agar lebih tenang dan dapat menyikapi masalahnya dengan baik, selain itu pasien juga dapat berperilaku dengan baik

Konseris memberikan bimbingan akhlak kepada seorang pasien di ruangan bedah. Dimana pada saat itu konseris masuk kedalam ruangan dan melihat seorang pasien yang sedang mengalami kondisi kurang baik, pasien selalu mengeluh dengan infus yang terpasang di tangannya dan mencoba untuk membukanya, kemudian konseris mencoba menghampirinya dan menyapa pasien dengan lemah lembut, konseris benar-benar serius menyikapi masalah pasien tersebut sampai pada waktu itu penulis melihat konseris menangis mendengarkan

¹⁹ Zainu, Syaikh Muhammad bin Jamil, 2009, *Bimbingan Islam untuk Pribadi dan Masyarakat*, hlm., 69

cerita pasien. konseris mengatakan kepada pasien bahwa pasien harus mau memasang infus karena infus memiliki manfaat yang besar untuk kesembuhan penyakit yang sedang di alami, dan pasien juga harus lebih baik lagi dalam menyikapi masalah untuk kedepannya, serta jangan mudah putus asa bahwa setiap cobaan yang diberikan oleh Allah pasti akan ada jalan keluarnya.

Bimbingan akhlak yang diberikan tenaga konseris telah terlaksana, bimbingan akhlak yang diberikanya adalah mengenai bagaimana cara pasien dapat mengembalikan kembali tingkah lakunya dengan baik dalam menyikapi masalah yang sedang dideritanya seperti cemas dan depresi²⁰dengan baik dan memberikan pemahaman yang lebih baik untuk kedepannya kepada pasien bahwa setiap masalah yang datang kepada manusiapasti akan ada jalan keluarnya.

G. Layanan Psikologis bagi pasien dan Keluarganya dalam Menghadapi Operasi

Konselor rohani Islam di rumah sakit sangat berperan penting terhadap proses kesembuhan pasien dalam aspek psikologis dan agama. Karena penyakit fisik yang diderita pasien dapat menyebabkan timbulnya gangguan psikologis seseorang, yang sering disebut dengan psikosomatik. Ada orang yang tidak bisa menerima penyakitnya, tidak sabar menunggu kesembuhan penyakitnya, emosi labil, dan bahkan stres memikirkan penyakitnya.²¹

Layanan konseling ini dapat membantu keadaan psikologis pasien dengan cara memberikan kata-kata motivasi, semangat, nasehat, dan penguatan yang diberikan tenaga konseris untuk pasien sangat bermanfaat, khususnya bagi pasien yang benar-benar butuh penenangan bathin dan butuh tempat mencurahkan perasaan sehingga berkurang beban di dalam hatinya terutama bagi pasien yang akan dipersiapkan untuk dioperasi.

Konseris memberikan penenangan kepada seorang anak kecil yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar kelas 1, pasien ini yang akan dioperasi 5 jam lagi,

²⁰ Damayanti Mukhrifah, 2008, *Komunikasi Terapiutik Dalam Praktek Keperawatan*, Bandung Retika Ditama, hal 139

²¹ Syarif, Mellyarti. Salmadanis, 2006, *Keperawatan Rohani*, Padang : The Minang Kabau Foundation,hlm.,3

di sana konseris benar-benar berkonsentrasi membantu menenangkan pasien yang tidak berhenti-hentinya menangis disebabkan penyakit yang sedang dideritanya, konseris mencoba membujuk, membelai pasien dengan lemah lembut, bahkan pada saat itu konseris mencobanya membujuk dengan memberikan mainan kesukaan pasien yaitu mobil-mobilan kecil, dan selain itu konseris juga terlihat memberikan sehelai uang kertas kepada pasien dengan sambil mengusap-ngusap kepala pasien dengan kasih sayang dan lemah lembut, baru pasien berhenti menangis dengan perlahan. Setelah lima jam tersebut konseris juga mengantarkan pasien sampai keruangan OKA untuk menjalani operasinya.

Aktivitas konseris dalam membantu pasien bangsal bedah dapat direspon dengan baik. layanan tersebut dapat membantu kerja perawat, selain itu dapat membuat pasien lebih tenang dan terbantu masalahnya. Konseris membantu pasien dengan memberikan layanan mediasi yaitu konseris membantu pasien dengan menggunakan bantuan orang lain, seperti Konseris memberikan layanan mediasi kepada seorang pasien yang sudah lansia yang tidak mampu untuk bekerja keras lagi dalam mencari nafkah, ketika beliau sakit tidak ada satupun keluarga yang melihatnya, bahkan istrinya sekalipun tidak pernah melihatnya, dan pada waktu itu pasien benar-benar memerlukan bantuan konseris dalam biaya rumah sakit, kemudian konseris membantunya dengan membuatkan sebuah surat permohonan dan mengajukannya kepada direktur Rumah Sakit yang bertujuan agar diberi keringanan kepada pasien tersebut. Dan setelah di proses surat tersebut diterima oleh direktur, akhirnya keinginan pasien dan usaha konserispun terkabul untuk mendapatkan keringanan dari pihak rumah sakit.

H. Kinerja Konselor

Tugas pokok tenaga konseris dalam membantu pasien rawat inap bangsal Bedah di RSUD M. Zein Painan ada dua poin yang telah diteliti:

1. Bimbingan ibadah, do'a dan akhlak

Bimbingan ibadah yang diberikan tenaga konseris kepada pasien adalah dalam bentuk bimbingan ibadah mahdah dan ghairu mahdah, seperti bagaimana caranya shalat ketika dalam keadaan sakit, bagaimana cara berwudhu seperti bertayamum jika tidak boleh terkena air, atau karna

banyaknya slang infuse yang terpasang pada diri pasien, disinilah peran tenaga konseris dalam menjalankan tugas pokoknya. Selain ibadah shalat dan berwudhu konseris juga mengajarkan ibadah lainya seperti berdzikir dengan khusyu' agar selalu ingat pada Allah SWT.

Bimbingan do'a juga diberikan kepada pasien karena banyak pasien ketika dalam keadaan sakit banyak yang telah lupa dengan Allah SWT karena pasien berprasangka bahwa ketika dalam keadaan sakit Allah tidak sayang padanya. Disini konseris berusaha membangkitkan kembali semangat dan motivasi dalam memperbaiki fikirannya bahwasanya penyakit yang dideritanya adalah sebuah ujian yang diberikan Allah SWT agar lebih mendekatkan diri lagi kepadaNya. Konseris membantu dalam berdo'a agar penyakit pasien bisa sembuh dengan cepat dan konseris juga mengajarkan kapan waktu berdo'a yang paling bagus.

Bimbingan Akhlak yang diberikan konseris kepada pasien telah dapat membantu pasien bangsal bedah dalam menghadapi penyakitnya, karena ketika sakit pasien sering lupa dengan akhlak yang akan muncul dari dirinya baik akhlak terhadap sang pencipta maupun akhlak terhadap makhluknya. seperti ketika sakit pasien ada yang meronta-ronta, kemasukan jin, dan ada juga yang mengeluarkan kata-kata kotor. Konseris disini memberikan bantuan bagaimana pasien agar dapat menjaga akhlaknya dengan cara memberikan Ruqyah, dan juga memberikan ketenangan lainya.

2. Layanan Psikologis Bagi Pasien Dan Keluarganya Dalam Menghadapi Operasi

layanan psikologis yang didapat pasien adalah berupa layanan motivasi, semangat, dan juga arahan-arahan agar pasien tenang ketikan menghadapi operasi yang akan dijalannya dan juga layanan psikologis yang diberikan kepada keluarga pasien agar keluarga tidak terlalu khawatir yang berlebihan ketika melihat saudaranya atau anaknya yang akan diperorasi sebab jika keluarga terlalu khwatir maka juga akan mengganggu ketenangan pasien.

I. Kesimpulan

Pasien yang berada di Bangsal Bedah telah mendapatkan layanan Bimbingan dan Konseling Islam dari Konseris dan pasien juga mendapatkan manfaat dari aktivitas yang diberikan oleh Konseris di rumah sakit ini, akan tetapi layanan dari konseris ini belum merata di rasakan oleh semua pasien disebabkan jumlah konseris yang masih terbatas. Bentuk bimbingan dan konseling Islam yang diberikan konseris seperti: 1) pelayanan bimbingan ibadah yang diberikan kepada pasien bangsal bedah adalah berupa bimbingan ibadah shalat, tata cara bertanyamum, tata cara shalat bagi orang sakit, manfaat shalat bagi orang sakit dan juga ibadah dengan bersedekah kepada orang lain dengan cara memberikan senyuman dengan ikhlas. 2) bimbingan Do'a seperti mengajak pasien berdo'a dengan khusuk, menyampaikan manfaat do'a itu sendiri, dan selalu mengingatkan pasien agar selalu berdo'a kepada yang maha kuasa. 3) bimbingan akhlak yaitu konseris mencoba mengembalikan kembali pemahaman pasien terhadap dirinya dan masalah yang sedang dihadapinya, akhlak kepada dokter, perawat medis, konseris, perawat, kepada keluarga dan bahkan akhlak dalam minum obat dan ketika mendapatkan pengobatan dari tim medis. Layanan psikologis yang diberikan konseris kepada pasien seperti bimbingan konseling yang berhasil dilakukan konseris berkali-kali dalam membantu pasien bangsal bedah agar siap menjalani operasi dengan tenang, seperti konseris membagi pengalaman pasien yang telah berlalu kepada pasien yang memiliki rasa takut yang berlebihan dan juga membagi pengalaman-pengalaman yang lain. Selain untuk pasien, keluarga pasien juga terbantu dengan layanan konseling ini seperti adanya layanan mediasi bagi keluarga pasien yang merasa cemas dengan biaya rumah sakit untuk keluarga yang ditungguinya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arifin, H.M.1996, *Teori-Teori Konseling Umum Dan Agama*, Jakarta: PT Golden Terayon Press.,hlm 39
Bimo Walgito bimo,2005, *Bimbingan Dan Konseling (Studi Dan Karir)*, Yogyakarta: ANDI.,hlm 7
Zainu, Syaikh Muhammad bin Jamil, 2009, *Bimbingan Islam untuk Pribadi dan Masyarakat*
- Amin, Samsul Munir, 2013, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah
Agus Riyadi, *Telaah Terhadap Model Sistem Layanan Bimbingan Rohani Isla, Di Rumah Sakit*, vol 5 No.2 desember 2014
- Damayanti Mukhrifah, 2008, *Komunikasi Terapiutik Dalam Praktek Keperawatan*, Bandung Retika Ditama
- Ema Hidayati, *Dakwah Pada Setting Rumah Sakit Bagi Pasien Rawat Inap di RSI Sultan Agung Semarang*. Vol.5 no. 2 Desember 2014
- Hallen, 2002, *Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Pers
Jaya,Yahya. 2004, *Bimbingan Konseling Islam*, Padang : Angkasa Raya
Kamus Besar Bahasa Indonesia,2008 Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional
- Musanamar. Thohari, 1992, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islam*, Yogyakarta:UIN Press
- Nazirman, *Aplikasi Konseling Dan Terapi Rohani Islam Dirumah Sakit*, Al-irsyad vol III no.5 april 2012
- Nazirman, 2005, *Terapi Konseling*, Padang: Fakultas Dakwah IAIN Imam Bonjol Pendidikan dan Kebudayaan, Departemen,2001, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka
- Prayitno, Erman Amti,2004, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta
- Tim penyusun, 2006, *Panduan Umum Konseling Rohani Islam Di Rumah Sakit*, fakultas Dakwah: Padang
- Teddy Prasetya Yuliawan, 2014, NPL; *The Art Of Enjoying Life*, Jakarta: Serambi Lexy.
J. Moleong, 2001, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakary
- Sugiyono,2007, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: ALFABETA
- Syarif, Mellyarti. Salmadanis, 2006, *Keperawatan Rohani*, Padang : The Minang Kabau Foundation
- Zainu, Syaikh Muhammad bin Jamil, 2009, *Bimbingan Islam untuk Pribadi dan Masyarakat*